

Judul : Yakin banyak dampak positifnya, legislator dukung taruna bina sekolah rakyat
Tanggal : Minggu, 05 Juli 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Yakin Banyak Dampak Positifnya

Legislator Dukung Taruna Bina Sekolah Rakyat

ANGGOTA Komisi VIII DPR Sandi Fitrian Noor menyambut baik rencana Kementerian Sosial (Kemensos) melibatkan lulusan Taruna Akademi Militer (Akmil) dalam pembinaan siswa Sekolah Rakyat (SR).

Namun, ia mengingatkan agar kebijakan tersebut tidak dimaknai sebagai upaya membawa pendekatan militer ke dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan karakter memiliki filosofi, metode, dan tujuan yang berbeda dengan pendidikan kemiliteran.

"Saya melihat niat pemerintah sangat baik. Kita semua ingin melahirkan generasi muda yang disiplin, berintegritas, memiliki semangat kebangsaan, serta bertanggung jawab," ujar Sandi di Jakarta, Jumat (3/7/2026).

Diketahui, Kemensos berkolaborasi dengan TNI akan menerjunkan sekitar 1.000 Taruna Akmil tingkat I dan II untuk mendampingi siswa di 178 titik Sekolah Rakyat. Program bimbingan keasramaan tersebut akan berlangsung selama lima hari di setiap lokasi, mulai 3 hingga 8 Agustus 2026.

Sandi melanjutkan, pendidikan

karakter harus tetap berada dalam koridor pedagogi atau pendidikan yang humanis. Jangan sampai publik menangkap kesan bahwa sekolah menjadi ruang militerisasi. "Yang harus ditransformasikan adalah nilai-nilai positifnya, bukan kultur militernya," tegas politisi Golkar ini.

Komisi VIII DPR, kata Sandi, berkepentingan memastikan seluruh kebijakan di Sekolah Rakyat benar-benar berpijak pada kepentingan terbaik anak. Terlebih, peserta didik Sekolah Rakyat mayoritas berasal dari keluarga miskin dan rentan yang membutuhkan lingkungan pendidikan yang aman, suportif, inklusif, dan mampu memulihkan rasa percaya diri mereka.

Sandi menjelaskan berbagai penelitian internasional seperti Program Internasional Student Assessment (PISA) dan Organization Economy Cooperation Development (OECD). Bahwa, pembentukan karakter peserta didik jauh lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penguatan budaya sekolah, dan hubungan positif antara pendidik



Sandi Fitrian Noor

dengan peserta didik.

Dia menegaskan, disiplin memang penting, tetapi disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, tapi harus lahir dari kesadaran, tanggung jawab, dan kemampuan mengendalikan diri. "Nilai-nilai inilah yang harus menjadi roh pembinaan di Sekolah Rakyat," tegas legislator asal Kalimantan Selatan (Kalsel) ini.

Sandi menilai, Taruna Akmil memiliki banyak nilai positif yang layak diteladani. Seperti integritas, kepemimpinan, kerja sama tim, semangat pengabdian kepada bangsa,

ketangguhan mental, dan kedisiplinan. Namun, peran mereka harus ditempatkan sebagai mentor karakter dan teladan kepemimpinan, bukan sebagai instruktur yang menggunakan pola pembinaan khas pendidikan militer.

Ia mengingatkan, dalam UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menegaskan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang bebas dari kekerasan fisik maupun psikis. Karena itu, seluruh bentuk pembinaan di Sekolah Rakyat harus mengedepankan pendekatan edukatif, persuasif, dan menghormati tumbuh kembang peserta didik.

Agar pendidikan karakter oleh Taruna Akmil di sekolah rakyat tidak mengarah kepada militerisasi pendidikan, Sandi menyarankan ada penyempurnaan program tersebut sehingga menghasilkan dampak yang lebih optimal. Caranya, Kemensos bersama Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menyusun modul pendidikan karakter yang berbasis ilmu pen-

didikan, psikologi perkembangan anak, dan nilai-nilai Pancasila.

Sandi menambahkan, pendidikan karakter siswa Sekolah Rakyat hendaknya juga melibatkan guru, kepala sekolah, psikolog, pekerja sosial, konselor, tokoh masyarakat, dan orang tua. Selain itu, juga perlu disusun indikator keberhasilan yang jelas dan terukur.

Keberhasilan program tidak cukup diukur dari tingkat kedisiplinan, tetapi juga dari meningkatnya kepercayaan diri peserta didik, kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, integritas, motivasi belajar, serta menurunnya perilaku menyimpang.

Sandi menegaskan, Sekolah Rakyat merupakan investasi besar negara dalam memutus mata rantai kemiskinan melalui pendidikan. Karena itu, kualitas pendidikan karakter di dalamnya harus dirancang secara matang.

"Kita tidak hanya ingin melahirkan anak-anak yang disiplin, tetapi juga generasi yang berakhlak, berempati, memiliki daya pikir kritis, berintegritas, serta mampu menjadi pemimpin bangsa di masa depan," jelas dia. ■ TIF